

## **Analisis Penderitaan Orang yang Beriman kepada Kristus: Kasih Karunia Allah atau Kutuk?**

**Djone Georges Nicolas<sup>\*1</sup>, Timothy Amien RK<sup>2</sup>, Soneta Sang Surya Siahaan<sup>3</sup>.**

STT Katharos Indonesia Bekasi

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna penderitaan mereka yang sudah beriman kepada Kristus dan terus berusaha hidup dalam kebenaran sebagai bagian dari dedikasi hidup kepadaNya. Apakah penderitaan tersebut merupakan kasih karunia atau kutuk. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis pustaka maupun tafsir narasi. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber Alkitab dan berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan juga wawancara. Hasilnya, penderitaan orang yang sudah beriman kepada merupakan kasih karunia dan bukan kutuk, dikarenakan orang percaya dipanggil bukan saja untuk percaya kepadaNya tetapi juga untuk mengalami penderitaan karena Dia sebagai bagian kesaksian iman Kristen. Kesimpulan, penderitaan karena Kristus bagi mereka yang beriman kepadaNya merupakan suatu kasih karunia dan bukan kutuk, sebab tidak sebanding dengan penderitaan yang telah dialami Kristus karena kasihNya bagi orang percaya, sehingga justru penderitaan karena Kristus harus dipandang sebagai suatu kehormatan, sebab melaluinya orang percaya dapat menghayati kasih Kristus. Penderitaan mereka yang beriman kepada Kristus merupakan bagian mengikuti keteladanan yang telah ditinggalkan Kristus untuk diikuti.

**Kata Kunci:** Penderitaan, Orang Beriman Kepada Kristus, Kasih Karunia Allah, Kutuk

*Submitted:02-05-2022; Revised: 11-05-2022; Accepted:22-05-2022*

Corresponding Author: [djonealexandrenathanael@gmail.com](mailto:djonealexandrenathanael@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Penderitaan sering kali menjadi objek dari berbagai tanda tanya yang membingungkan hampir setiap orang yang mengalaminya secara pribadi, maupun mereka yang menyaksikan dari sisi eksternal. Sebab penyebab penderitaan sering kali sukar dimengerti dan diterima, oleh karena penderitaan menyakitkan dan menjadi pergumulan termasuk bagi mereka yang sudah beriman kepada Tuhan di dalam Kristus, terutama tentang apa yang menjadi penyebab penderitaan yang mereka alami. Sebagian menduganya sebagai kutuk karena dosa tertentu yang telah dilakukan, dan sebagian lain menganggapnya sebagai bagian kasih karunia Allah dalam kehidupan mereka yang hidup dalam pembaharuan akal budi sebagai ciptaan baru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) mengartikan kasih karunia sebagai kasih dan belas kasih Allah yang memampukan seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau menanggung suatu beban, atau di sisi yang lain anugerah maupun pemberian oknum yang kedudukannya lebih tinggi kepada oknum yang kedudukannya lebih rendah Kasih karunia dalam pandangan (Hari Sulastio, 2020) merupakan kemurahan hati Allah yang tidak pantas diterima oleh orang yang layak dihukum. Di sisi lain, (Mills, 2015) memberi salah satu definisi kutuk sebagai penderitaan yang dialami terus menerus, frustrasi, tidak bahagia dan menerima yang sebaliknya dari yang seharusnya diterima seseorang.

Penderitaan merupakan bagian yang dialami oleh setiap manusia dalam perjalanan kehidupan, dan yang pada kenyataannya tidak ingin dialami oleh siapa pun apa bila diberi pilihan. Namun, keadaan dan kadar penderitaan yang dihadapi semua orang tidaklah sama (Lewi Nataniel Bora, 2020). Menurut (Tri Prapto Suwito, Yanto Paulus Hermanto, 2021) sebagai salah satu contoh, penyebab orang percaya yang melaksanakan penginjilan hingga menjadi korban penderitaan dan mati secara mengerikan menjadi pertanyaan yang esensial. Bagi (Ervan Eugenius, Nikodemus Hermiawan, 2020). kebanyakan orang berpikir dengan usaha hidup benar harapan untuk menghindari penderitaan dapat terwujud. Hal sebaliknya dipikir oleh (Atmaja Elvin Hidayat, 2016) yang memandang penderitaan sebagai sesuatu yang mempunyai nilai dan perlu dihadapi karena pada hakikatnya tidak bisa dihindari, dan berharga bagi mereka yang mengalaminya. Maka (Bombongan Marsi Rantesalu, 2020) berpendapat bahwa penderitaan menjadi pendorong bagi orang beriman untuk semakin mendekatkan diri dan setia kepada Allah. Penderitaan memang secara umum menjadi suatu fakta yang tidak asing bagi manusia, tetapi kenyataan bahwa orang yang sudah beriman dan setia mengiring Yesus Kristus masih juga mengalami penderitaan, yang bahkan

bukan sekedar berujung kepada penyiksaan dalam berbagai aspek, tetapi juga berujung pada kematian yang mengerikan seperti yang telah diutarakan oleh Suwito menjadi sumber berbagai spekulasi, pertanyaan dan juga kebingungan di kalangan orang percaya sendiri, menjadi suatu problem tersendiri yang membutuhkan jawaban dan penjelasan agar menghindari iman mereka yang sudah percaya dan mengalami penderitaan tidak tergoyahkan. Maka penulis terdorong dalam rangka mengetahui makna penderitaan mereka yang sudah beriman kepada Kristus, sehingga terus berusaha hidup dalam kebenaran sebagai bagian dari dedikasi hidup kepadaNya, apakah penderitaan tersebut merupakan kasih karunia atau kutuk?

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis pustaka maupun tafsir narasi. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber Alkitab dan berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan juga wawancara. Kemudian digolongkan agar data yang tidak dibutuhkan dapat diabaikan dalam rangka mendapat informasi yang dapat dipercaya dan memberi kemudahan dalam mengambil kesimpulan dengan diverifikasi data. Bodgan menyatakan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menhasilkan tipe data deskriptif sejenis ucapan maupun tulisan, dan juga tindakan oknum-oknum yang diamati dalam suatu konteks dengan sudut pandang komprehensif holistik (H., 2020). Tujuan penelitiannya adalah mengetahui makna penderitaan mereka yang sudah beriman kepada Kristus dan terus berusaha hidup dalam kebenaran sebagai bagian dari dedikasi hidup kepadaNya dan apakah penderitaan mereka merupakan kasih karunia atau kutuk.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dengan 10 responden mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta (Nicolas, 2022) :

**Table 1. Apakah Penderitaan Orang yang Beriman adalah Kasih Karunia atau Kutuk?**

No	Narasumber	Jawaban
1	B	Kasih karunia Allah dan tanda kesetiaan kepadaNya
2	O	Kasih karunia Allah sebagai prajurit yang baik dari Kristus
3	H	Kutuk Akibat dosa dan pelanggaran perintah Allah
4	A	Kasih karunia Allah sebagai bagian panggilan orang percaya
5	Bi	Kasih karunia dalam meneladani Kristus
6	An	Kasih karunia Allah dan bagian pikul salib sebagai pengikut Kristus
7	S	Kasih karunia dari Allah karena mati adalah keuntungan menurut Paulus
8	R	Kasih karunia Allah di satu sisi bagi mereka yang hidup taat kepada Allah, tetapi kutuk bagi mereka yang tetap hidup dalam daging
9	Y	Kebanyakan karena kutuk karena masih hidup dalam dosa
10	D	Kasih karunia sebagai bagian kesaksian iman Kristen

Dari hasil tabel 1 di atas, ditemukan bahwa dari 10 responden, 8 sependapat bahwa penderitaan merupakan kasih karunia oleh karena berbagai alasan: yakni yang berinisial B yang menyatakan penderitaan merupakan kasih karunia Allah dan tanda kesetiaan kepadaNya, O yang berpendapat bahwa penderitaan adalah kasih karunia Allah sebagai prajurit yang baik dari Kristus, A yang mengutarakan bahwa penderitaan adalah kasih karunia dalam meneladani Kristus, Bi yang berpandangan bahwa penderitaan merupakan kasih karunia dalam meneladani Kristus, An yang menyampaikan bahwa penderitaan adalah kasih karunia Allah dan bagian pikul salib sebagai pengikut Kristus, S yang memandang penderitaan sebagai kasih karunia dari Allah karena mati adalah keuntungan menurut Paulus, R yang berpendapat bahwa penderitaan adalah kasih karunia Allah di satu sisi bagi mereka yang hidup taat kepada Allah, dan D yang berpendapat bahwa penderitaan adalah kasih karunia sebagai bagian kesaksian iman Kristen. Di lain sisi terdapat 3 dari 10 responden yang mengaitkan penderitaan orang yang sudah beriman kepada Kristus dengan kutuk: yakni H yang menyatakan bahwa penderitaan adalah kutuk akibat dosa dan pelanggaran perintah Allah, R yang berpandangan bahwa di sisi lain penderitaan adalah kutuk bagi mereka yang tetap hidup dalam daging, sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa responden lebih menekankan makna penderitaan yang dialami orang yang sudah beriman merupakan kasih karunia dan bukan kutuk, dikarenakan

orang percaya dipanggil bukan saja untuk percaya kepadaNya tetapi juga untuk mengalami penderitaan karena Dia sebagai bagian kesaksian iman Kristen.

## PEMBAHASAN

Penderitaan orang yang sudah beriman kepada merupakan kasih karunia dan bukan kutuk, dikarenakan orang percaya dipanggil bukan saja untuk percaya kepadaNya tetapi juga untuk mengalami penderitaan karena Dia sebagai bagian kesaksian iman Kristen. 1 Petrus 2:20 menjelaskan bahwa melakukan hal yang baik sebagai orang benar atau orang yang sudah dibenarkan dalam iman kepada Yesus Kristus yang mengakibatkan penderitaan merupakan kasih karunia yang berasal dari Allah. Istilah kasih karunia dalam ayat tersebut adalah  $\chi\rho\acute{\iota}\varsigma$  dalam bahasa Yunani yang dibaca "Charis" dalam bahasa Indonesia, atau juga "gift and grace" dalam bahasa Inggris yang artinya pemberian dan anugerah, juga diartikan sebagai keuntungan atau "benefit", dan juga dapat dipahami sebagai kesukaan atau "pleasure". Maka (Trip, 2018)n menyampaikan bahwa pribadinya menyukai penderitaan karena melalui penderitaan dan di balik penderitaan tersembunyi tangan Tuhan yang ajaib yang mewujudkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya yang mustahil dicapai dengan cara yang berbeda. Dalam Filipi 1:29, iman adalah bagian karunia yang diterima orang yang telah dibenarkan oleh Allah, namun di lain sisi, penderitaan pun adalah bagian karunia yang diberikan Allah kepada mereka yang telah percaya. Istilah dikaruniakan ddalam bahasa Yunani di ayat tersebut adalah  $\epsilon\chi\rho\acute{\iota}\sigma\theta\eta$  atau ekhariste yang bersumber dari akar kata  $\chi\rho\acute{\iota}\zeta\omicron\mu\alpha\iota$  yang dapat dimengerti sebagai suatu hadiah maupun pemberian yang tidak membutuhkan imbalan, sehingga dapat diperoleh pemahaman bahwa penderitaan merupakan karunia dari Allah yang perlu disyukuri maupun dinikmati sejauh penderitaan tersebut adalah kehendak Allah, sehingga harus menghindari memandang penderitaan yang dialami karena Kristus sebagai kutukan, tetapi diperlukan penerimaan akan penderitaan sebagai kehormatan. Oleh karena, yang jahat tidak datang dari Allah dan rancangan Allah bukanlah bertujuan mencelakakan para umatNya, melainkan menganugerahkan masa depan yang gemilang dan penuh dengan harapan (Yeremia 29:11). (Stevanus Kalis, 2019) berpendapat bahwa bagi umat Tuhan sebagai orang yang beriman, diperlukan pengertian yang benar dan akurat berkaitan dengan perkara penderitaan agar setiap mereka dapat menerima realita dan fakta bahwa semua orang menderita termasuk orang yang sudah beriman kepada Kristus.

Hal ini dapat diamati dalam Filipi 1:28 di mana penderitaan karena iman di dalam cara pandang dunia merupakan tanda kebinasaan, namun sebaliknya

bagi mereka yang percaya iman adalah tanda keselamatan yang berasal dari Allah bagi umat-Nya yang percaya. Proses pertumbuhan iman orang percaya sering kali berbeda dengan apa yang diimpikan, tidak selalu mulus dan sering kali akibat keterbatasan mereka dalam memahami dan menyelami pikiran dan rencana Allah. Tetapi lepas dari itu, semua yang diizinkan Allah bekerja bagi umat yang dikasihi-Nya sehingga senantiasa mendatangkan keuntungan bagi mereka, karena itu penderitaan merupakan kasih karunia Allah dan perlu diterima setiap orang percaya sebagai pemberian yang sama dengan berbagai berkat lain yang selalu mereka syukuri. Maka, (Teguh Ani Purwanto, 2020) menyatakan bahwa pembentukan iman yang teguh dan kuat terjadi melalui proses “penderitaan”. Dalam 1 Petrus 2:21, penderitaan orang yang sudah beriman dihubungkan dengan penderitaan yang telah dialami Kristus sebagai teladan yang perlu diikuti oleh setiap orang yang menerima Dia dan bersandar kepadaNya. Rancangan Allah tidak pernah salah, dan Dia adalah Bapa yang Baik, yang memberi dan menjamin hidup orang yang percaya kepada Dia, dan Dia adalah Maha Kasih sehingga tidak akan membiarkan penderitaan apa pun merugikan mereka yang percaya dan dikasihi-Nya. Dia melalui berbagai penderitaan mendidik, mempersiapkan maupun membentuk orang percaya masuk dalam agenda-Nya yang kekal. (Dag Heward Mills, 2015) berpandangan bahwa klaim beberapa orang bahwa mengiring Yesus berkaitan secara keseluruhan dengan penerimaan berkat, memperoleh kesuksesan maupun kekayaan tidak perlu dipercayai, dikarenakan kekristenan tidaklah demikian. Melainkan kekristenan adalah tentang pengalaman dengan penderitaan, pengorbanan maupun kehilangan, hingga tentang kematian. Oleh karenanya, penderitaan model apa pun yang dialami orang percaya tidaklah sebanding dengan kemuliaan yang menanti mereka yang mempertahankan iman mereka dengan setia hingga garis akhir. Paulus dalam Filipi 1:21 dengan lantang dan penuh keyakinan menyampaikan bahwa tujuan hidup orang yang sudah percaya kepada Kristus adalah hidup bagi Dia apa bila harus mengalami kematian sebagai akibat dari perjuangan iman tersebut, hal itu merupakan sebuah keuntungan besar bagi mereka. Pemahaman yang dalam akan iman membuka matanya sehingga dia menyerukan penderitaan dalam bentuk apa pun juga termasuk yang dialami karena hidup dalam Kristus maupun demi kemuliaan-Nya, bukanlah suatu kerugian tetapi justru kasih karunia yang diterima dari Allah, sehingga dalam penjara sekalipun dia tetap bersukacita dan penjara pun tidak menghalangi Paulus memberi kekuatan kepada mereka yang di luar dan bebas dari jeruji besi untuk memberitakan Kabar Baik atau Injil, demi menguatkan setiap mereka yang mengalami penderitaan dan penganiayaan karena Kristus. Hal tersebut searah dengan (Kristianto dan Maya, 2018) yang menyampaikan bahwa setiap orang yang beriman

mempunyai keharusan memusatkan seluruh fokus hidupnya pada Kristus sehingga selalu siap sedia menghadapi tantangan dan penderitaan dalam bentuk apa pun, sebab ujian apa pun yang Allah diizinkan bertujuan mencapai kedewasaannya dalam Kristus, sehingga respons dalam penderitaan haruslah dengan berserah penuh kepadaNya yang jauh Lebih Besar dari rintangan yang mereka lewati.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penderitaan karena Kristus bagi mereka yang beriman kepadaNya merupakan suatu kasih karunia, sebab tidak sebanding dengan penderitaan yang telah dialami Kristus karena kasih-Nya bagi orang percaya, sehingga justru penderitaan karena Kristus harus dipandang sebagai suatu kehormatan, sebab melaluinya orang percaya dapat menghayati kasih Kristus. penderitaan mereka yang beriman kepada Kristus merupakan bagian mengikuti keteladanan yang telah ditinggalkan Kristus untuk diikuti. Maka, walaupun penderitaan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan secara manusiawi, hendaklah sebagai manusia rohani yang telah dilahirkan kembali oleh kemurahan dan kasih Allah, setiap orang percaya yang mengalami proses memandang penderitaan dengan cara pandangnya Tuhan dan merespons penderitaan dalam bentuk apa pun sebagai bagian panggilan sebagai pengikut Kristus yang setia yang melalui penderitaan menjadi surat Kristus yang terbuka bagi dunia ini. Dengan demikian, setiap proses penderitaan yang dihadapi oleh orang percaya akan dilewati dengan penuh sukacita sebagai orang yang dapat menanggung segala perkara oleh karena Dia Allah yang memberi kekuatan kepada mereka melalui Roh Kudus yang memimpin dan menyertai mereka.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dikarenakan keterbatasan penelitian ini yang berhubungan dengan jumlah responden yang hanya 10 orang, penulis menyadari hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memaparkan gambaran yang ideal, maka diperlukan perbaikan dalam penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga disarankan dalam wawancara ditambahkan jumlah responden dalam rangka memperoleh data yang lebih akurat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapkan terima kasih saya sampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Teologi Kairos Jakarta yang telah mengizinkan wawancara dilaksanakan dalam rangka penyelesaian penelitian ini, dan juga terima kasih kepada setiap responden

yang telah bersedia menyediakan waktunya bagi wawancara yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Elvin Hidayat. (2016). Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani. *Melintas*, 285–308.
- Bombongan Marsi Rantesalu. (2020). Penderitaan dari Sudut Pandang Teologi Injili. *JIREH (Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity)*, 2(2), 126–135.
- Dag Heward Mills. (2015). *Kehilangan, Penderitaan, Pengorbanan, Kematian*. Parchment House.
- Ervan Eugenius, Nikodemus Hermiawan, O. K. W. (2020). Makna Fenomena Kematian Massal di Tengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan Refleksi dari Ayub 1:1-22. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 2(2), 265–283.
- H., A. (2020). *Metode Penelitian dan Perkembangan*. *Journal of Undergraduate, Social Science and Technology*. 3–9.
- Hari Sulastio. (2020). Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10. *Antusias : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 6(1), 62–77.
- Lewi Nataniel Bora. (2020). Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan dan Kematian-Nya. *Manna Raflesia*, 7(1), 65–89.
- Mills, D. H. (2015). *Bagaimana Menetralisir Kutuk*. Parchment House.
- Nicolas, D. G. (2022). *Interview dengan narasumber Alfons Abednego, Tirza Manaroinsong Handy, Suyanto, Aurel, Febi, He, Veni, Hia, Zakaria "Wawancara Dilaksanakan Pada Hari Selasa 4 Januari 2022 Jam 19.30 Wib Pada Komunitas Sel Parakletos Cengkareng Jakarta Barat, Dan Jumat 14 .*
- Stevanus Kalis, S. M. M. (2019). Memaknai Kisah Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(1), 23–40.
- Teguh Ani Purwanto. (2020). Pengaruh Pengajaran Iman dan Penderitaan Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng. *Kerusso: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 5(1), 14–19.
- Tri Prapto Suwito, Yanto Paulus Hermanto, Y. J. (2021). Penderitaan Dalam Konteks Penginjilan. *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(1), 88–99.
- Trip, P. D. (2018). *Suffering, Crossway*. A Publishing Of Good News Publishers.